

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMPN 4 BINAMU JENEPONTO**

**Muh. Sain Hanafy**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa

**Reski**

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar  
Email: reskiaditya0895@ @ @ gmail.com

***Abstract:** This study aims to answer the problem formulation, namely: 1) For the utilization of Islamic Religious Education teaching materials based on the learning stick type of talking stick type at SMPN 4 Binamu Jeneponto, 2) To find out the learning outcomes of Islamic Religious Education students who do not utilize teaching materials Islamic Religious Education based on the learning stick type of talking stick type at Binamu Jeneponto SMPN 4, 3) To find out the learning outcomes of Islamic Religious Education students who utilize teaching materials Islamic Education based on the talking stick type cooperative learning model at SMPN 4 Binamu Jeneponto, and 4) To find out the difference in the improvement of student learning outcomes after utilizing Islamic Religious Education teaching materials based on the type of cooperative learning model talking stick in SMPN 4 Binamu Jeneponto.*

*The results showed that the utilization of Islamic Religious Education teaching materials based on the cooperative learning model of talking stick type at SMPN 4 Binamu Jeneponto by dividing students into several groups, then educators distributing teaching materials to students. Furthermore, students are given a few minutes to study teaching materials in Islamic Education through modules. Each group reads, discusses, and looks for problems on each topic in the material. Next the educator takes the stick and gives it to one of the groups, after that the educator gives a question and the group member who holds the stick must answer it, and so on until most of the students get a part to answer each question from the educator. Furthermore, students can help answer questions if the group members cannot answer those questions that take place during the teaching-learning process until the evaluation. The average learning outcomes of students in the pretest control class is 61.25 and posttest 74.50. While the average learning outcomes of experimental class students are pretest 63.25 and posttest 85.75. While the t-test results of the two groups are at a significance of 0,000 less than 0.05 which means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted.*

*The implication of this research is the use of teaching materials for Islamic Religious Education based on the Cooperative Learning Model talking stick type suitable to be applied in junior high schools, especially at SMPN 4 Binamu Jeneponto. However, the use of the talking stick Cooperative Learning Model*

*should be implemented with full supervision from the teacher as a facilitator so that the course of the class will be more effective.*

**Keywords:** *Cooperative Learning Model Talking Stick Type, Learning Outcomes.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan faktor eksterin bagi terjadinya belajar.<sup>1</sup> Berdasarkan definisi di atas pendidikan ialah proses perubahan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan sangat diperlukan bagi semua orang, baik pendidikan formal maupun non formal. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas, terungkap tiga hal: pertama, karakter manusia Indonesia yang hendak dicapai melalui pendidikan menyangkut aspek afektif yaitu: keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab dan mandiri, kedua, aspek intelektual (kognitifnya) yaitu berilmu dan cakap (kecerdasan), ketiga, berkenaan dengan aspek psikomotoriknya yakni membangun manusia yang cakap dan kreatif mandiri.

Guru diharapkan memiliki kemampuan memilih dan menerapkan metode/pendekatan pembelajaran yang efektif, kemampuan melibatkan peserta didik guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Terjemahnya:*

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>1</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita harus menyampaikan dengan cara yang baik. Baik sikap maupun keterampilan dan cara mengajar tertentu perlu divariasikan.

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quar'an dan Terjemahannya* (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2009), h. 28.

Keterampilan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang tidak kurang pentingnya diperhatikan oleh setiap guru.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Masalah pendidikan muncul bersama dengan keberadaan manusia, bahkan pendidikan merupakan refleksi dari kebudayaan manusia, melalui pendidikan, kebudayaan manusia ke generasi di wariskan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka manusia dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan hanya bisa diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang di sengaja dan terencana dalam memilih materi (isi), strategi kegiatan dan teknik penelitian yang sesuai.<sup>3</sup> Dalam hal ini manusia tidak bisa dilepaskan oleh pendidikan formal dan infomal.

Sebagai seorang guru (pendidik) dalam membuat pembelajaran harus profesional dan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan mengembangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sesuai yang diinginkan. Dalam era globalisasi, para pendidik dituntut untuk melihat kondisi di lapangan pendidikan dan zaman serta kondisi sosial kemasyarakatan, mengetahui problematika yang dihadapinya agar materi yang disampaikan dapat mengenai sekaligus sesuai dengan sasaran yang dihadapi dalam hal perubahan masyarakat ke arah kecemerlangan. Melihat dari tuntutan itu, sebagai guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu mengatasi kondisi yang ada di lapangan pendidikan bagaimanapun situasi dan kondisinya, agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap, dan terpadu. Secara umum dan ringkas dikatakan pembentukan kepribadian.<sup>4</sup> Berarti pendidikan dapat mengubah diri dari tidak tahu menjadi tahu segalanya.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 3.

<sup>3</sup> Nanang Fattah, Analisis Kebijakan Pendidikan (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 39.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 72.

Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan tersebut, maka yang utama dan lebih diutamakan adalah peningkatan profesionalitas guru dalam pengajaran yang diukur berdasarkan pendekatan kompetensi, dalam pengertian bahwa seorang guru yang profesional harus memiliki dan menguasai berbagai kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keilmuan, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Di antara kompetensi tersebut yang menjadi fokus peneliti adalah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam memanfaatkan media dan bahan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>5</sup> Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.<sup>6</sup> Maka dari itu, untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar hendaknya kita melihat faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah faktor jasmani, psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor sekolah, masyarakat, keluarga. Melihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, guru diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dikarenakan adanya faktor yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran agar tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, efektif, hasil belajar yang baik, dan memuaskan adalah merupakan harapan guru, orang tua dan seluruh pihak yang terkait. Namun pada kenyataannya harapan tersebut sering kali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain peserta didik itu sendiri, materi pelajaran, guru, dan orang tua ataupun strategi belajar mengajar yang disiapkan oleh guru belum sesuai. Paling tidak harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkannya sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil dan bermoral. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pembimbing sekaligus mengajar yang tercermin dalam kompetensi guru.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif. Hal ini terlihat pada salah satu teori vigotsky yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerja sama antar individu sebelum fungsi

---

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

<sup>6</sup> Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik)* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 25.

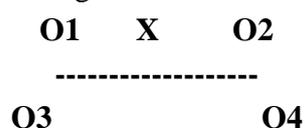
teori vigotsky dikehendakinya susunan kelas berbentuk kooperatif.<sup>7</sup> Dari uraian di atas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe talking stick yaitu saling bekerja sama dalam kelompok.

Adapun alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dibanding model pembelajaran lainnya ialah sebab model pembelajaran kooperatif tipe talking stick mudah dimengerti arah pembelajarannya, selain itu siswa diberi waktu untuk mempelajari isi materi yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik dapat berdiskusi terlebih dahulu dengan teman kelompoknya masing-masing mengenai isi materi yang diberikan, sebelum peserta didik memberikan pertanyaan kepada kelompok yang mendapat tongkat (stick). Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat menguji kesiapan siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru tersebut, selain itu peserta didik bisa membaca isi materi pelajaran dengan cepat dan akan membuat peserta didik lebih giat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian Quasi eksperimen dengan judul Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Binamu Jeneponto.

## II. METODE PENELITIAN

Adapun bentuk design *Quasi eksperimental* yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok, kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.<sup>8</sup> Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dan kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Desain *Quasi Experimental* bentuk *nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Perlakuan dengan bahan ajar modul berbasis pendekatan saintifik

O1 = Hasil pretest kelas eksperimen

O2 = Hasil posttest kelas eksperimen

O3 = Hasil pretest kelas kontrol

O4 = Hasil posttest kelas kontrol.<sup>3</sup>

<sup>7</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran (Cet. VI; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 209.

<sup>8</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, Penelitian Pendidikan Matematika (Cet. II; Bandung: PT Rafika Aditam, 2017), h. 136.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Binamu Jeneponto tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 85 siswa. Penelitian ini memilih sampel kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol sedangkan sampel kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen. Pemilihan kelas tersebut dengan pertimbangan bahwa kedua kelas diajar oleh guru yang sama dan direkomendasikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena kedua kelas tersebut memiliki hasil belajar kognitif yang tidak berbeda secara signifikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto yang diperoleh dari instrumen observasi

No	Pengamatan	Prekuensi setiap pertemuan						Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	Peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	100%	90%	80%	70%	95%	100%	72,6%
2.	Peserta didik yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan	-	50%	90%	95%	100%	-	83,75%
3.	Peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab dari pertanyaan yang diajukan guru	-	25%	35%	50%	60%	-	42,5%
4.	Peserta didik yang aktif berinteraksi dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	-	65%	65%	70%	80%	-	70%
5.	Peserta didik yang melakukan	-	95%	95%	90%	90%	-	7,5

	kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran							
6.	Peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	-	50%	50%	40%	40%		45%
7.	Peserta didik yang sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung	-	85%	90%	100	100	-	6.25%
Rata-rata aktivitas setiap pertemuan		100%	65,7 1%	72,1 4%	73,5 7%	80,71 %	100%	
Rata-rata aktivitas peserta didik		<b>70,30%</b>						

Kriteria penilaian

81-100% = baik sekali

61-80% = baik

41-60% = cukup

21-40% = kurang

0-20% = kurang sekali

Berdasarkan hasil perhitungan aktivitas peserta didik bernilai 70,30% berdasarkan kriteria penilaian 61-80% berada pada kategori baik. . Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran memanfaatkan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik telah mencapai 80%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik sebelum memanfaatkan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti memberikan tes hasil belajar sebelum perlakuan (*pre-test*). Berikut ini hasil belajar perilaku belajar peserta didik sebelum pemanfaatan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 4 Binamu Jeneponto, diperoleh data hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Data tersebut diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan hasil sebagai berikut:

Tabel Distribusi data *pretest* kelas kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
81-100	Sangat tinggi	1	5%
61-80	Tinggi	8	40%
41-60	Sedang	9	45%
21-40	Rendah	2	10%
0-21	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari hasil *Pretest* kelas kontrol, pada kategori sangat tinggi memiliki presentase 5% dengan frekuensi sebanyak 1 orang peserta didik, sedangkan pada kategori tinggi memiliki presentase 40% dengan frekuensi sebanyak 8 orang peserta didik, dan pada kategori sedang memiliki presentase 45% dengan frekuensi sebanyak 9 orang peserta didik, dan pada kategori rendah memiliki presentase 10% dengan frekuensi 2 orang peserta didik.

Tabel Distribusi data *posttest* kelas kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
<b>81-100</b>	<b>Sangat tinggi</b>	<b>3</b>	<b>15%</b>
<b>61-80</b>	<b>Tinggi</b>	<b>15</b>	<b>75%</b>
<b>41-60</b>	<b>Sedang</b>	<b>2</b>	<b>10%</b>
<b>21-40</b>	<b>Rendah</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>0-21</b>	<b>Sangat rendah</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari hasil *posttest* kelas kontrol, pada kategori sangat tinggi memiliki presentase 15% dengan frekuensi sebanyak 3 orang peserta didik, pada kategori tinggi memiliki presentase 75% dengan frekuensi sebanyak 15 orang peserta didik, dan pada kategori sedang memiliki presentase 10% dengan frekuensi 2 orang peserta didik, dan tidak ada peserta didik berada pada kategori rendah dan kategori sangat rendah.

Dari data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol pada kategori sedang sebagian besar hasil belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Adapun rata-rata hasil belajar pretest kelas kontrol sebesar 61,25 dan rata-rata hasil belajar posttest kelas kontrol sebesar 74,50 ini menandakan adanya peningkatan hasil belajar pada *posttest* kelas kontrol namun masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Tabel Distribusi data kelas kontrol dan kelas eksperimen

No	Statistik	Pretest Kontrol	Postest Kontrol	Pretest Eksperimen	Postest Eksperimen
1	N	20	20	20	20
2	Rata-rata	61.25	74.50	63.25	85.75
3	Std. Deviasi	13.365	13.791	8.513	9.357
4	Skor tertinggi	85	90	85	100
5	Skor terendah	50	60	40	65

Berdasarkan tabel 4.4 jumlah subjek penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu, pada kelas kontrol berjumlah 20 orang peserta didik dan kelas eksperimen 20 orang peserta didik, rata-rata hasil *pretest* dan *postest* kelas kontrol lebih rendah jika di bandingkan dengan kelas eksperimen, standar deviasi hasil *pretest* pada kelas kontrol lebih rendah di bandingkan kelas eksperimen ini menandakan simpangan baku pada kelas eksperimen tingkat penyebaran datanya lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *postest* kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, rata-rata hasil belajar *postest* kelas kontrol 74,50 dan masih banyak peserta didik belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan sedangkan pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar *postest* peserta didik sebesar 85,75 dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan di SMPN 4 Binamu Jeneponto sehingga dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan bahan ajar PAI berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* itu terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pengujian dasar-dasar analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis

Tabel Tests of Normality

GROUP	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
POSTEST EXPERIMENTAL	.168	20	.141	.938	20	.218
CONTROL	.152	20	.200*	.954	20	.435

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance

Adapun salah satu syarat untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau memiliki varians yang sama ialah jika nilai sig.>0.05, tidak distribusi normal dan memiliki varians yang berbeda jika nilai sig.<0.05 hasil uji normalitas dalam penelitian

ini dapat dilihat pada uji normalitas diatas. Hal ini ditandai bahwa data tersebut nilai  $\text{sig.} > 0.05$ , sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Tabel Uji Homogenitas Levene's Test of Equality of Error Variances

Variabel	F	Sig.	Ket.
Pre-test	.207	.652	Data bersifat homogeny
pos-test			

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai sign. sebesar 0,128. Nilai tersebut lebih besar dari pada nilai yang dipilih, yaitu 0,05. Karena nilai sign. lebih besar dari ( $0,652 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas sampel bersifat homogen.

Untuk menjawab rumusan masalah yang keempat yaitu Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar setelah memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto. Setelah memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran melalui Uji hipotesis.

Adapun kriteria pengujian uji-t H1 diterima jika nilai  $\text{sig.} > 0.05$  sebaliknya Ho ditolak jika nilai  $\text{sig.} < 0.05$  adapun hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini ialah nilai  $\text{sig.} 0.00 < 0.05$  sehingga H0 ditolak dan yang diterima ialah hipotesis alternatifnya atau H1 dengan kata lain pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik di SMPN 4 Binamu Jeneponto. Adapun uji hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	Equal variances assumed	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	.207	.652	4.066	38	.000	11.250	2.767	5.649	16.851

Pada kolom Equal variances assumed, dan baris Levene's Test for Equality of Variances diperoleh nilai F sebesar 0,207 dengan angka sig. atau p-value = 0,652 > 0,05, yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen. Karena varians data homogen, maka akan dipilih kolom Equal variances assumed. Pada baris t-test for Equality of Means diperoleh harga  $t = 4,066$ ,  $df = 38$  dan sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berdasarkan uji gain, peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe talking stick peningkatan hasil belajarnya lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan pretest, nilai rata-rata hasil belajar 63,25 sedangkan untuk posttest sebesar 85,75. Untuk persentase ketuntasan kelas eksperimen rata-rata hasil belajar pada pretest yang tuntas 50% peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk data postes terdapat 10% peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi dan 90% peserta didik memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil posttest lebih tinggi dari hasil pretest setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe talking stick.

Berdasarkan hasil belajar analisis data menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe talking stick telah berhasil meningkatkan hasil belajar dari pretest ke posttest, hasil analisis data diperoleh rata-rata skor pretest kelas eksperimen yaitu 63,25 hal ini menunjukkan kemampuan awal peserta didik tentang materi yang diujikan masih sangat rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen jika dilihat dari rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik pada hasil belajar peserta didik dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Binamu Jeneponto. Pandangan atau respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada hasil belajar berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 85,75 sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari hasil penelitian telah tercapai dengan baik.

## **Pembahasan**

Model pembelajaran talking stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik

mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.<sup>9</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afeksi) seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi, baik individu ataupun tim.<sup>10</sup>

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi pada kemanusiaan saja.<sup>11</sup>

Secara umum peserta didik belum memahami dan mempelajari dengan baik materi-materi yang di berikan oleh pendidik pada saat mengerjakan pretest pada dasarnya hanya menebak-nebak jawaban pada setiap pertanyaan yang di berikan sehingga hasil yang didapat masih sangat rendah oleh sebab itu sangat di perlukan adanya perlakuan lebih yang harus dilakukan oleh seorang peneliti agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian pada pretest kelas kontrol dan eksperimen yaitu ingin mengetahui sampai dimana pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam dalam pembelajaran, mempunyai rata-rata nilai pretest pada kelas kontrol yaitu 61,25 dan pada kelas eksperimen rata-rata hasil pretest 63,25.

Hasil *posttes* peserta didik telah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mempunyai rata-rata skor 85,75 hasil ini merupakan peningkatan yang sangat signifikan. Terjadinya peningkatan hasil tes ini merupakan hasil dari pembelajaran dan rasa ingin tahu yang tinggi peserta didik setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* hasil belajar kelas eksperimen peserta didik telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah di tetapkan dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Binamu Jeneponto memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pernyataan ini pula di perkuat oleh hasil penelitian.

Disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA Fisika antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif

---

<sup>9</sup> Aris, Shoimin, Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 198

<sup>10</sup> Maisaroh dan Rostrieningasih, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor", Jurnal Ekonomi dan Pendidikan 8, no. 2 (2010), h. 161.

<sup>11</sup> Suprijono Agus, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem, h. 5-6

tipe *talking stick* dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.<sup>12</sup> Diperkuat dalam penelitian bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat. Dengan demikian Pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>13</sup>

Setelah diadakan pengujian analisis statistik diperoleh dari *postest* merupakan tes yang diberikan kepada masing-masing peserta didik setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII.1 SMPN Binamu Jeneponto.

Ketika pembelajaran memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* peserta didik mulai besungguh dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tanpa pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* keadaan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sebagian peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, ini terlihat dari adanya peserta didik yang kadang main-main serta tidak memperhatikan atau berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, penelitian terdahulu yang relevan, serta uraian teori maka peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan dengan memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP 4 Binamu Jeneponto.

#### IV. KESIMPULAN

Pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, kemudian pendidik membagikan bahan ajar ke peserta didik. Selanjutnya peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk mempelajari materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lewat modul ini masing-masing kelompok membaca, berdiskusi dan mencari permasalahan pada tiap topik pada materi. Selanjutnya pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu kelompok, setelah itu pendidik memberi pertanyaan dan anggota kelompok

---

<sup>12</sup> Karnia Yaberdak Gintoe, Yusuf Kendek dan Amiruddin Hatibe, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 9 Palu", Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako. Vol.3 no.4 (Agustus 2015), h. 9.

<sup>13</sup> Basilisa Nuari Deana Amoy, "Sugiyono dan Syamsiati, Pengaruh Model Kooperatif Tipe *talking stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas V Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan 8, (2014): h. 12.

yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari pendidik. Selanjutnya peserta didik boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut yang berlangsung selama proses belajar-mengajar sampai pada evaluasi.

Hasil belajar peserta didik SMPN 4 Binamu Jeneponto Kelas VIII yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dikategorikan dalam kategori tinggi dengan rata-rata perolehan nilai pre-test sebesar 63,25 dan nilai *posttest* adalah 85,75. Untuk standar deviasi pre-test diperoleh nilai *pretest* 8,513 dan nilai *posttest* adalah 9,357.

Hasil belajar peserta didik SMPN 4 Binamu Jeneponto Kelas VIII yang tidak diajar dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dikategorikan dalam kategori rendah dengan rata-rata perolehan nilai *pretest* sebesar 61,25 dan nilai *posttest* adalah 73,50. Untuk standar deviasi *pretest* diperoleh nilai 13,365 dan nilai *posttest* adalah 18,49. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dan peserta didik yang pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar di SMPN 4 Binamu Jeneponto dimana diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen 85,75 dan kelas kontrol 74,50. Untuk standar deviasi kelas eksperimen 8,513 dan untuk kelas kontrol 9,357.

Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar setelah memanfaatkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMPN 4 Binamu Jeneponto yaitu diperoleh harga  $t = 4,066$ ,  $df = 38$  dan  $\text{sig. (2 tailed)} = 0,000 < 0,05$ , artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berdasarkan uji *gain*, peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar PAI berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, peningkatan hasil belajarnya lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Shoimin, Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Basilisa Nuari Deana Amoy. "Sugiyono dan Syamsiati, Pengaruh Model Kooperatif Tipe *talking stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas V Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan 8, (2014).

- Daradjat Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Fattah Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Gintoe Karnia Yaberdak, Yusuf Kendek dan Amiruddin Hatibe. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe talking stick Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 9 Palu", *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*. Vol.3 no.4 (Agustus 2015).
- Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Cet. II; Bandung: PT Rafika Aditam, 2017), h. 136.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quar'an dan Terjemahannya*. (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2009).
- Maisaroh dan Rostrieningasih. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, no. 2 (2010).
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar & Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Cet. VI; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016).
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya. (Jakarta: Cemerlang, 2003).
- Widoyoko Eko Putra. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik)*. (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).